

**KEPRIBADIAN DOMINAN PADA CHARLIE SEPERTI YANG TERLIHAT
DALAM FILM *CHARLIE AND THE CHOCOLATE FACTORY* (2005)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh:

Valentsia R.M. Kaligis

17091102133

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**KEPRIBADIAN DOMINAN PADA CHARLIE YANG TERLIHAT DALAM FILM
*CHARLIE AND THE CHOCOLATE FACTORY (2005)***

Valentsia R.M. Kaligis¹

Isnawati L. Wantasen²

Rosalina R. Raming³

ABSTRACT

This research is entitled "Dominant Personality of Charlie as seen in the film 'Charlie and the Chocolate Factory 2005' by Warner Bros Picture ". This research aimed to analyze the dominant personality of Charlie by analyzing the dialogues and actions. The writer used the method in this paper is descriptive-qualitative. The writer collects the data by reading scripts, watching the film and marking them.

The writer focused the dialogues of the film, and then followed by analyzing the character through to identify and analyze the main character by using the psychology approach by Florence Littauer (1992). This is a children book by Roald Dahl, first published in 1964, and adapted in the film on 2005 by Warner Bros Picture. This film talks about Charlie who wins a golden ticket to tour the mysterious and magical chocolate factory of Willy Wonka.

The result of this research showed two personalities of Charlie as reflected in the film. Those are sanguine and Melancholy. And the dominant personality of Charlie is sanguine. It is reflected by six types of personality from Charlie in the film.

Key words: personality, dominant personality, psychology, film

¹***Mahasiswa yang bersangkutan***

²***Dosen Pembimbing Materi***

³***Dosen Pembimbing Teknis***

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merepresentasikan dan menggambarkan berbagai aspek kehidupan. Sastra adalah sejenis tulisan. Sastra mengubah dan mengintensifkan bahasa biasa secara sistematis dari ucapan sehari-hari. Sastra memaksa kita untuk masuk ke dalam kesadaran bahasa yang dramatis yang menyegarkan tanggapan pada suatu tanggapan dan membuat suatu objek lebih terlihat. Dengan harus bergulat dengan bahasa dengan cara yang lebih berat dan lebih sadar diri dari biasanya, dunia yang dikandung bahasa itu diperbarui dengan jelas (Eagleton, 2008:2,3).

Wellek dan Warren (1949:2) menyatakan bahwa Sastra adalah kegiatan kreatif dan seni. Sastra tidak hanya untuk dipelajari saja, tetapi juga untuk bisa dibaca, dinikmati, dan dihargai. Istilah sastra tampaknya paling tepat jika dibatasi pada seni sastra.

Sastra merupakan pranata sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan juga sebagai ciptaan sosial. Sastra mewakili kehidupan, yaitu kehidupan yang sebagian besar adalah realitas sosial, meskipun dunia nyata dan dunia batin atau subjektif suatu individu juga telah menjadi objek imitasi sastra. Penyair itu sendiri adalah anggota masyarakat yang memiliki status sosial tertentu. (Wellek & Warren, 1949:94).

Dikutip dari jurnal oleh (Dr. Totawad N. Ramrao, *Film and Literature: An Overview*, 2016), sastra adalah komunikasi tertulis baik dalam bentuk puisi atau dramatis maupun fiksi. Itu selalu mengkomunikasikan pengalaman manusia dan menggunakan sebuah perangkat narasi

Psikologi kepribadian bermanfaat untuk memahami perasaan penulis dan bahkan untuk menafsirkan karya sastra. Baik penulis maupun pembaca memiliki keterkaitan ketika membuat dan membaca karya sastra yang bersifat psikis. Dalam karya sastra, seorang

pengarang dapat menggambarkan berbagai aspek kehidupan dalam perasaan dan pengalamannya.

Florence Littauer (1992:11) dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus: How to Understanding Others by Understanding Yourself*, Ia menyatakan bahwa setiap diri kita masing-masing sebagai individu merupakan campuran dari empat karakter dasar dan mendorong kita untuk mengenal dari dalam diri sendiri, sebelum kita mencoba mengubah apa yang tampak di depan kita.

Charlie and The Chocolate Factory adalah buku anak-anak yang ditulis oleh Roald Dahl, dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1964, lalu diadaptasi menjadi film pada tahun 2005 oleh Warner Bros. Itu mungkin yang paling populer yang menceritakan kisah seorang bocah lelaki yang memenangkan tiket emas untuk sebuah tur yang misterius dan ajaib di pabrik coklat Willy Wonka.

Penulis tertarik untuk menganalisis film ini untuk menunjukkan situasi psikologis Charlie dan kepribadiannya. Tipe-tipe kepribadian yaitu sanguin, koleris, melankolis, dan plegmatis. Penulis ingin melihat kepribadian yang dominan dari tokoh Charlie dalam film "*Charlie and The Chocolate Factory (2005)*" yang dapat memberikan dampak dan pengaruh yang positif bagi anak-anak saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menganalisis film ini dengan menggunakan pendekatan psikologi yang dikemukakan oleh Florence Littauer. Penulis ingin menjelaskan kepribadian dominan yang penulis temukan dari Charlie dalam film *Charlie and The Chocolate Factory (2005)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa karakteristik dari karakter dominan dalam psikologi kepribadian?

2. Bagaimana karakter dominan tercermin melalui tokoh Charlie dalam film *Charlie and The Chocolate Factory* (2005)?

1.3 Studi Pustaka

Dalam proses melakukan penelitian ini, penulis melakukan observasi di internet dan menemukan beberapa literatur terkait yang berkaitan erat dengan topik penelitian ini. Mereka ada dalam daftar berikut:

1. “Neurotic Anxiety Suffered by Willy Wonka in Roald Dahl’s *Charlie and the Chocolate Factory*” Anang (2014). Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan struktur kepribadian dan kecemasan neurotic dari teori psikoanalisis untuk menjelaskan kondisi psikologi, perilaku, dan kemampuan dari karakter utama.
2. “The Ambition of Mr. Willy Wonka in Roald Dahl *Charlie and the Chocolate Factory*” Febri (2016). Penulis menggunakan pendekatan psikologi untuk menganalisis karakter yang ada pada Willy Wonka. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan karakter utama, konflik yang dialami, waktu, tempat dan suasana yang terjadi pada karakter utama.
3. “Willy Wonka’s Narcissistic Personality in Roald Dahl *Charlie and the Chocolate Factory*” Pratama (2016). Penulis menggunakan teori psikoanalisis dan teori gangguan kejiwaan narsis. Penulis mengenali sifat-sifat dan mengemukakan gangguan jiwa yang dimiliki Willy Wonka kemudian menjelaskan penyebabnya.
4. “Characterization of the Main Character in *Welcome to Me* Movie” Claudia (2016). Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis mengklasifikasikan jenis-jenis karakteristik. Yaitu, penampilan fisik, status sosial, kepribadian, dan hubungan sosial.

5. “An Analysis of Main Character and Characterization in Dangerous Minds” oleh Fardhany (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter dan penokohan Lou Anne Johnson sebagai tokoh utama dengan menganalisis bukti-bukti dari dialog dan tindakannya dalam film tersebut. Penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

1.4 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologis oleh Florence Littauer. Alasan dari penulis memilih teori dari Florence Littauer, karena teori tersebut cocok dengan penelitian yang digunakan oleh penulis. Penulis ingin menunjukkan dan menjelaskan tipe-tipe kepribadian dan kepribadian yang paling dominan dari Charlie seperti yang terlihat dalam film *Charlie and The Chocolate Factory* (2005).

Menurut Florence Littauer (1992:11) dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus: How to Understanding Others by Understanding Yourself*, ia memandang kita masing-masing sebagai perpaduan individu dari empat temperamen dasar dan mendorong kita untuk mengenal siapa kita sebenarnya, tanpa mengubah siapa kita sebenarnya. Kepribadian akan menunjukkan kepada kita bagaimana memeriksa diri kita sendiri, bagaimana memoles kekuatan kita, dan bagaimana menghilangkan kelemahan kita. Ketika kita tahu siapa diri kita dan mengapa kita bertindak seperti itu, kita dapat mulai memahami diri kita sendiri, meningkatkan kepribadian kita, dan belajar bergaul dengan orang lain.

1.5 Metodologi

Pertama, penulis menonton dan mengamati secara berulang-ulang dan cermat setiap percakapan, tindakan, melalui adegan dalam film *Charlie and The Chocolate Factory* (2005) selama 1 jam 55 menit 23 detik sebagai objek penelitian. Penulis membutuhkan 3 menit dalam setiap adegan untuk memahami kepribadian Charlie. Kemudian, penulis mencari teori-teori yang berkaitan dengan tema judul penelitian dari buku elektronik, jurnal, dan lain-

lain sebagai referensi penelitian. Selanjutnya, penulis membaca teori dan referensi yang paling relevan dengan topik analisis.

Kedua, data dikumpulkan dari film *Charlie and The Chocolate Factory* untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi di setiap adegan. Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kepribadian dominan yang tercermin dari Charlie dalam film dengan menggunakan pendekatan psikologi menurut buku Florence Littauer (1992) "*Personality Plus: How to Understanding Others by Understanding Yourself*". Penulis memilih dan mengumpulkan data dengan mengambil screenshot dari setiap percakapan, aksi, dan adegan dalam film dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

Ketiga, setelah penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data maka, penulis menganalisis data dengan menggunakan teori dari Florence Littauer. Penulis menganalisis data dengan menggunakan pendekatan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam hal pendekatan intrinsik, data diambil dari unsur intrinsik yaitu, karakteristik, tindakan, maksud, dan sifat dari seorang tokoh. Dalam hal pendekatan ekstrinsik, penulis melakukan pendekatan psikologi yang dimana data diambil dari percakapan dan tindakan yang digambarkan lewat tokoh dalam film. Penulis akan menjelaskan pada menit ke berapa, kepada siapa, situasi, dan apa makna yang tersirat dan menemukan apa kepribadian yang dominan seperti yang terlihat dalam film tersebut. Alasan penulis menggunakan teori dari Florence Littauer, karena penulis menemukan kecocokan antara teori dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Kepribadian Dominan dalam Film Charlie and the Chocolate Factory

Dalam melihat kepribadian dominan pada seorang tokoh dalam suatu film, penulis menggunakan karakteristik kepribadian yang ada pada ringkasan teori. Ada empat tipe-tipe kepribadian menurut Florence Littauer (lihat tabel 1). Penulis mengambil tokoh Charlie

dalam film *Charlie and the Chocolate Factory* 2005 untuk diidentifikasi kepribadian dominannya, selanjutnya akan dianalisis pada bab tiga.

2.2 Tokoh yang dianalisis

Berikut ini merupakan profil singkat dari Charlie sebagai tokoh utama dalam film.

2.2.1 Charlie

Charlie Bucket adalah protagonis film *Charlie and the Chocolate Factory*, dan merupakan perwujudan dari semua yang berbudi luhur. Dalam film tersebut diperlihatkan bahwa Charlie selalu diberi makan yang cukup, tempat tidur yang nyaman, dan privasi untuk dirinya sendiri. Terlepas dari semua ini, dia tidak pernah mengeluh, selalu berusaha dan membantu orangtuanya. Setiap pagi, Charlie mengerahkan kekuatan untuk berjalan kaki ke sekolah, meskipun ia hampir membeku selama musim dingin. Dan setiap malam, dia pulang dan menghabiskan waktu bersama kakek terbaring di tempat tidur, suatu hal yang tampaknya sangat dinikmati oleh Charlie.

Charlie Bucket adalah seseorang yang paling bijaksana dari kelima anak di dalam pabrik itu. Ini terlihat dari fakta bahwa dia tidak mengunyah permen karet tanpa henti untuk membuat rekor yang tidak berguna. Dia menikmati cokelat tetapi tahu kapan dia puas. Ia puas dengan hal-hal materi yang sudah dimilikinya, tidak cemburu atau iri dengan apa yang dimiliki atau dimiliki orang lain, dan tidak kecanduan televisi. Dia benar-benar baik, manis, sabar, dan sangat tertarik dengan Willy Wonka. Dia juga murah hati dengan teman-temannya.

2.3 Macam- Macam Kepribadian

Berikut ini adalah tipe-tipe kepribadian pada Charlie:

2.3.1 Sanguinis

Sanguinis adalah kepribadian emosional dan demonstratif, mereka selalu melakukan pekerjaan mereka dengan menyenangkan dan senang berada dalam lingkungan yang ramai.

Seseorang dengan kepribadian Sanguinis selalu memperlihatkan kegembiraannya di setiap aktivitas yang sedang dilakukannya. Mereka selalu mengungkapkan kegembiraan mereka dalam cara yang unik dan berwarna-warni. Sanguinis adalah orang yang ramah, optimis dan antusias (Littauer, 1992:34)

Berikut ini adalah ciri-ciri kepribadian Sanguinis melalui tokoh Charlie berdasarkan teori Florence Littauer (1992) dalam bukunya *Personality Plus: How to Understand others by understanding yourself*:

a. Mudah berteman

Sanguin dikenal sebagai pribadi yang mudah untuk membuka percakapan dengan siapa pun.

b. Menyenangkan

Sanguine terkenal akan sifatnya yang selalu melakukan sesuatu dengan bakat mereka sendiri, mereka tampaknya menjalani kehidupan yang lebih menyenangkan daripada teman-teman mereka.

c. Memiliki kepribadian yang menarik

Sanguinis mungkin tidak memiliki lebih banyak bakat atau peluang daripada yang lain hanya bersifat sementara, tetapi mereka tampaknya selalu lebih menyenangkan.

d. Aktif bicara dan Pendongeng

Cara paling jelas untuk menemukan seseorang dengan kepribadian sanguin adalah dengan mendengarkan sekumpulan kelompok yang paling aktif dan yang paling ribut. Tak bisa dipungkiri bahwa salah satu dari mereka adalah mereka dengan kepribadian sanguinis.

e. Berpesta

Sanguinis memiliki keinginan yang melekat untuk menjadi pusat perhatian. Dan ini adalah sifat seseorang dengan kepribadian sanguinis dengan cerita mereka yang penuh warna.

f. Daya ingat yang variatif

Sanguinis tidak pandai menghafal nama, tanggal, dan tempat. Namun, faktanya mereka memang memiliki kemampuan unik untuk mempertahankan detail warna-warni kehidupan.

g. Pendengar setia

Sanguinis adalah orang yang sangat ramah, mereka cenderung suka memeluk, mencium, dan membelai teman-temannya.

h. Antusias dan Ekspresif

Sanguinis adalah orang yang emosional dan demonstratif. Mereka selalu optimis dan antusias hampir terhadap semua hal. Apapun yang menjadi pekerjaan dari seseorang yang memiliki kepribadian lain.

i. Kuriositas

Sanguinis selalu ingin tahu dan tidak ingin ketinggalan apapun terhadap sesuatu yang mereka belum tahu dan terhadap hal-hal yang baru yang belum mereka lihat dan dengar.

j. Adaptis

Saat Anda mulai memahami kepribadian, Anda akan menerapkannya di setiap area kehidupan. Penggunaan yang benar dari pengetahuan ini akan menjauhkan Anda dari banyak kesalahan dan memberi Anda perasaan siap untuk menempatkan diri pada posisi yang tepat.

k. Naif

Sanguin adalah satu-satunya kepribadian yang selalu tampak terbelalak dan tidak bersalah. Sanguinis selalu naif dan memiliki kesederhanaan seperti anak kecil usia tua.

l. Kekanak-kanakan

Salah satu alasan Sanguinis tetap bersikap kekanak-kanakan adalah karena kepribadian mereka seperti anak-anak yang menggemaskan. Mereka disayang oleh orang tua, saudara, ataupun guru mereka.

m. Sukarelawan bekerja

Karena Sanguinis ingin suka membantu, mereka sering menjadi sukarelawan tanpa memikirkan konsekuensinya

.

n. Kreatif

Pikiran Sanguin selalu memikirkan ide-ide baru dan menarik. Dengan setiap hari datang tantangan baru dilawan dengan kegiatan kreatif. Contohnya, ketika diadakan rapat sekolah,.

o. Inspiratif

Karena Sanguinis memiliki banyak energi dan antusiasme, mereka cenderung menarik dan menginspirasi orang lain. Harry Truman pernah berkata bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang lain untuk bekerja dan membuat mereka senang melakukannya.

2.3.2 Melankolis

Melankolis adalah seseorang yang terkenal dengan seorang pemikir. Mereka adalah orang-orang yang memiliki tujuan yang serius, didedikasikan untuk ketertiban dan organisasi, dan menghargai kecantikan dan kecerdasan.

Berikut ini adalah ciri- ciri kepribadian Melankolis melalui tokoh Charlie berdasarkan teori Florence Littauer (1992) dalam bukunya *Personality Plus: How to Understand others by understanding yourself*:

a. Bijaksana dan Analitis

Sanguine adalah seorang ekstrovert, sedangkan melancholy adalah seorang introvert. Di mana.

b. Serius dan Terarah

Melankolis adalah orang-orang yang serius. Mereka selalu menetapkan tujuan dan keinginan jangka panjang mereka sebagai tujuan mereka. Melankolis adalah seseorang yang berfokus pada tujuan hidup mereka.

c. Jenius dan Cerdas

Aristoteles berkata, "Semua pria Jenius memiliki temperamen Melankolis". Setiap penulis, artis, dan musisi, biasanya memiliki kepribadian melankolis karena mereka dilahirkan dengan potensi yang jenius, dimotivasi dan dikembangkan dengan benar, akan menghasilkan sesuatu yang luar bias.

d. Berbakat dan Kreatif

Melankolis adalah yang paling berbakat dan kreatif dari semuanya. Mereka bisa menjadi artistic, filosofis, puitis, dan sastra. Mereka menyukai orang yang berbakat dan mengagumi orang yang jenius.

e. Perfeksionis dan Berstandar tinggi

Motto Melancholy dalam hidup adalah jika itu layak dilakukan, lakukan itu dengan baik. Bukan masalah seberapa cepat dia bisa melakukannya, tapi seberapa baik mereka dapat melakukan hal itu.

f. Detail

Banyak hal kecil dalam hidup yang bahkan tidak diperhatikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian lain sangat penting bagi Melankolis. Melankolis adalah ahli dalam melacak detail.

g. Tertib dan Teratur

Sementara Sanguinis menyukai kehidupan pesta, Melankolis lebih teratur. Sanguinis membersihkan dapur yang berantakan. Tetapi Melankolis harus mengatur segala sesuatunya dengan baik.

h. Rapi dan Bersih

Melankolis biasanya berpakaian rapi dan rapi. Itu laki-laki terlihat efisien, dan perempuan memiliki setiap rambut di tempat.

i. Ekonomis

Melankolis secara alami tidak bisa boros, dan mereka suka mendapatkan tawar-menawar. Melankolis adalah seseorang yang selalu menggunakan skala prioritas dan mementingkan yang terpenting dari pada yang tidak begitu penting.

j. Suka bagan, grafik, angka dan daftar

Kita semua membuat daftar sesekali tetapi untuk Melankolis penggunaan daftar, grafik, dan grafik adalah bagian penting dari kehidupan.

k. Empati/ Peduli

Melankolis tergolong memiliki kepedulian yang sejati terhadap orang lain dan peka terhadap kebutuhan mereka.

l. Cenderung Mencari Teman yang Ideal

Melankolis tergolong perfeksionis dan mereka menginginkan pasangan yang sempurna.

j. Penyayang

Salah satu kelebihan dari seorang sanguinis adalah seorang penyayang. Mereka menyukai hal-hal atau sesuatu yang mereka miliki atau mereka punya. Bahkan hal-hal baru dalam kehidupan mereka.

3. **ANALISIS KEPERIBADIAN DOMINAN PADA CHARLIE YANG TERLIHAT DALAM FILM *CHARLIE AND THE CHOCOLATE FACTORY* (2005)**

3.1 **Analisis Kepribadian Dominan Seperti yang Terlihat dalam Film**

Dalam film “*Charlie and the Chocolate factory* (2005)” karya Warner Bros, penulis menemukan dua tipe-tipe kepribadian beserta dengan ciri-cirinya yang dapat diidentifikasi dan dibuktikan dengan mencocokkan pada karakteristik dari setiap ciri-ciri kepribadian yang dijelaskan oleh Florence Littauer (1992) pada tabel 1 di atas.

3.1.1 **Charlie**

Kisah seorang Charlie Bucket yang hidup dalam keluarga yang sangat sederhana. Karakteristik dari Charlie disebutkan oleh narator bahwa kepribadian dari Charlie dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan ekonomi keluarganya. Latar sosial seseorang sangatlah berpengaruh terhadap fisik maupun psikis seseorang.

3.1.2 **Sanguin**

a. **Kreatif**

Kepribadian kreatif dari Charlie terlihat ketika Ia membuat miniatur pabrik coklat Wonka menggunakan tutup pasta gigi. Ketika Charlie sedang belajar ayah Charlie pulang dari tempatnya bekerja kemudian mendekati Charlie dan memberikan penutup- penutup pasta gigi yang rusak kepadanya.

b. **Pendengar Setia**

Kepribadian Charlie yang suka menjadi pendengar juga terlihat dari adegan dimana sang ibu menyuruhnya tidur “Ayolah Charlie. Sudah saatnya kakek dan nenekmu tidur”.

(Padahal Ia sedang asik bercerita dengan kakek dan neneknya), tanpa membantah ataupun menunda, carlie langsung melaksanakan perintah ibunya.

c. Antusias dan Ekspresif

Sangat terlihat raut kegembiraan Charlie dimana Ia menjadi orang terakhir yang menemukan Golden Ticket. Ia berteriak kegirangan dari teras rumahnya hingga kedalam rumahnya untuk memberitahu Orangtua bersama Kakek dan Neneknya bahwa Ia telah menemukan Golden Ticket terakhir Willy Wonka.

d. Kuriositas

Rasa ingin tahu Charlie terhadap Willy Wonka mengenai masa kecil Wonka, terlihat ketika mereka sedang mengendarai perahu di atas sungai coklat menuju ke tujuan mereka selanjutnya. Saat itu Wonka duduk disampingnya. Itu adalah kesempatan dimana Charlie berbincang dengan Wonka.

e. Sukarelawan Bekerja

Kebaikan Charlie dalam adegan ini ditunjukkan dimana Charlie ingin membantu Mr. Wonka untuk bertemu dengan Ayahnya. Disaat Mr. Wonka tidak mau bertemu dengan Ayahnya seorang diri, Charlie menawarkan dirinya untuk menemani Mr. Wonka

3.1.3 Melankolis

a. Jenius

Charlie memang bukan orang pandai, namun ia Jenius. Latar belakang keluarga Charlie yang membuat Ia tidak pandai, karena dia tidak mendapatkan pendidikan yang cukup seperti anak seusianya (di daerah itu). Kejeniusan Charlie terlihat dari rasionalitas pengetahuannya akan sesuatu.

b. Sangat peduli terhadap orang lain

Meskipun keluarga Charlie adalah keluarga miskin, namun tradisi dalam keluarga ini adalah berbagi. Hal ini terlihat dalam karakter tokoh Charlie.

c. Penyayang

Charlie dalam film ini digambarkan sebagai manusia yang sangat penyayang terhadap keluarganya. Sifat penyayang Charlie ditunjukkan dari adegan ketika keluarganya, memeluk kakek dan neneknya satu persatu kemudian Ia tidur.

d. Tertutup & Bijaksana

Karakter tokoh Charlie dalam film ini sangatlah banyak, diantaranya adalah tokoh yang bijaksana. Kebijaksanaan yang ditampilkan tentulah bijaksana dalam ukuran anak-anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “kepribadian dominan pada Charlie seperti yang terlihat dalam film “*Charlie and the chocolate factory* (2005)” dapat disimpulkan bahwa penulis mengidentifikasi, terdapat 6 ciri- ciri kepribadian dalam tipe kepribadian sanguinis dan 3 ciri-ciri kepribadian dalam tipe kepribadian melankolis. Kepribadian dominan sebagaimana yang ditunjukkan dalam film ini adalah kepribadian sanguinis. Hal ini dapat ditunjukkan pada ciri- ciri kepribadian sanguinis, yaitu:

- Kreatif dan Penuh Warna
- Menjadi Pendengar
- Penyayang
- Antusias dan Ekspresif
- Ingin Tahu
- -Bekerja sebagai sukarelawan

Dalam hasil penelitian ini penulis menemukan hal menarik, dimana masing-masing dari kita memiliki kepribadian yang berbeda-beda, bahkan lebih dari satu kepribadian. Dan satu diantaranya merupakan kepribadian yang paling dominan dan mendasar dalam diri kita masing-masing. Kepribadian psikologis adalah bagian dari karya sastra, dimana kita bisa belajar untuk memahami siapa kita atau siapa orang itu sebenarnya, dengan mempelajari jenis-jenis kepribadian mereka.

Selanjutnya hendaknya juga dapat mempertimbangkan unsur sastra lainnya, selain kepribadian dominan pada tokoh. Contohnya dalam hal tema, amanat, konflik, latar, alur, symbol, dan sudut pandang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori yang berbeda, guna untuk menambah referensi penelitian kepribadian dominan dalam lingkup sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, F. H., & Allport, G. W. (1921). *Personality Traits: Their Classification and Measurement. The Journal of Abnormal Psychology and Social Psychology*.
- Aras, Goksen. 2015. "Personality and Individual Differences: Literature in Psychology Psychology in Literature." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 185: 251.
- Claudia, Ninda. (2016). *Characterization of the Main Character in "Welcome to Me" Movie (University of Muhammadiyah Sumatera Utara)*
- Eagleton, Terry. 2008. *Literary Theory: An Introduction. United States: Blackwell*.
- Fardhany, C. H. (2021). *An Analysis of Main Character and Characterization in "Dangerous Minds" Movie (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)*.

- Khairunas, S., Pratama, R. M. D., & Wardani, E. S. (2018). *Personality Of Main Character In Jobs Film Directed By Joshua Michael Stern*. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 35-46.
- Klarer, Mario. 2004. *An Introduction to Literary Studies*. New York: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, Darmstadt.
- Littauer, Florence. 1992. *Personality Plus " How to Understand Others by Understanding Yourself"*. United States of America: Fleming H. Revell.
- Littauer, Florence, and Rose Sweet. 2011. *Personality Plus " How to Work Successfully With Anyone"*. United States Of America: Fleming H. Revell.
- Mahardika, I. B. G. 2016. *Psychological Analysis of Main and Secondary Characters in Movie the Hangover*.
- Nassaji, Hossein. 2015. "Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis." *Language Teaching Research* 19 (2): 129.
- Parker, R. D. (2019). *How to interpret literature: Critical theory for literary and cultural studies*. Oxford University Press.
- Permatasari, A. (2015). The Analysis of Dominant Personality of Robert Langdon in "The Lost Symbol" Novel (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Putri, C. (2016). The *Characterization of The Main Character in Gone Girl Film* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rafsanjani, D. M. (2015). *Analysis Of the Characterization and The Characteristics of the Main Character in The Movie the Notebook* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Ramrao, Dr. Totawad Nagnath. 2016. "Film and Literature: An Overview." *Epitome Journals* 2 (9): 2.

- Rondonuwu, T. H., Wantasen, I. L., & Rattu, J. A. (2020). *Analisis Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Film Barbie Of Swan Lake (2003)*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 13.
- Siregar, A., Alfian, A., & Firdiansyah, F. (2021). *Dissociative Identity Disorder of The Main Character as Seen in Me, Myself, and Irene Movie by Bobby Ferrelly and Petter Ferrelly* (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Thamrin, N. R., & Wargika, B. (2013). *The Character Analysis of Glen Hansard in Once Film*. *English Review: Journal of English Education*, 2(1), 37-48.
- Wellek, Rene, and Austin Warren. 1949. *Theory of Literature*. New York: Jonathan Cape.
- Wertz, F. J. (2011). *Five ways of doing qualitative analysis Phenomenological psychology, grounded theory, discourse analysis, narrative research, and intuitive inquiry*. Guilford